

Indonesia, Rumah Keanekaragaman Burung



KR-Dokumentasi Burung Indonesia

Bangau tongtong, *Leptoptilos javanicus*. Sikatan cacing, *Cyornis banyumas*.

BURUNG adalah kekayaan alam Indonesia yang luar biasa. Alam Indonesia memberikan tempat bagi tumbuh berkembangnya aneka spesies burung yang kadangkala tidak diketemukan di tempat lain. Dari penelusuran 2023 terdapat pertambahan spesies baru dibanding tahun lalu.

Bagi NGO konservasi yang bertujuan melestarikan burung liar Indonesia dan habitatnya, kebanggaan bertambahnya 10 spesies dibanding tahun 2022, sangat sulit digambarkan. "Pada awal 2022 terdapat 1.826 spesies. Angka itu menjadi 1.836 di awal 2024," ungkap Conservation Partnership Adviser Burung Indonesia Ria Saryanthi.

Mungkin, orang akan mengatakan 'hanya' tambah 10 spesies. "Tetapi ini menunjukkan banyak area di Indonesia yang belum tereksplorasi sehingga masih kurang data dan informasi," tandas Ria.

Selain juga, lanjutnya, realita itu menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu hotspot keanekaragaman hayati di dunia dengan 542 jenis burung endemis. Kegiatan seperti 'citizen science' (sains warga) dapat berkontribusi dalam menyedikan data dan informasi jenis-jenis burung yang teramat.

Perubahan ini juga turut memengaruhi jumlah spesies burung endemis di Indonesia, yakni bertambah satu spesies yang mana pada tahun sebelumnya berjumlah 541 spesies. Sehingga, pada tahun

ini jumlah spesies burung endemis sebanyak 542 spesies.

Dan perubahan kekayaan spesies ini menurutnya disebabkan beberapa faktor. "Terutama oleh pemecahan taksonomi (taxonomic split) dan catatan baru tentang spesies burung yang tersebar di Indonesia," sebut Conservation Partnership Adviser Burung Indonesia.

Meski kadangkala terdapat juga penggabungan taksonomi yang berdampak pada penyusutan jumlah spesies. Tidak kurang dari delapan spesies burung mengalami pemecahan taksonomi. Pemecahan ini menghasilkan sembilan spesies baru sekaligus menambah kekayaan spesies burung di Indonesia. Sementara itu, lima spesies lainnya baru diketahui pertama kali tersebar di Indonesia.

Secara rinci Biodiversity Conservation Officer Burung Indonesia Ridha Junaid didampingi Communication Officer Kukuh Akhfadaturahman mengemukakan, terdapat sembilan spesies burung baru yang menjadi hasil pemecahan taksa dari delapan spesies burung. Burung kacamata morotai (*Zosterops dehaani*) yang dipisahkan dari kacamata halmahera (*Zosterops atriceps*) berdasarkan perbedaan morfologi, bioakustik, dan ekologi menjadi salah satu contohnya.

Pada tahun ini, terdapat lima spesies burung yang menjadi catatan baru untuk wilayah Indonesia, seperti camar paruh-ramping (*Larus genei*), uncal kalimantan (*Macropygia tenuirostris*), petrel kermadec

(*Pterodroma neglecta*), penggunting-laut hitam (*Ardenna grisea*) dan seriwang india (*Terpsiphone paradisi*).***

Indonesia merupakan salah satu wilayah yang tinggi keanekaragaman burung dan spesies endemisnya. Namun tentu alam dan lingkungan sangat memengaruhi. Dalam laman Perhutani disebut mengenai burung luntur jawa yang populasinya terus mengalami penurunan, dengan penyebab utamanya adalah deforestasi. Satwa endemik Pulau Jawa nan cantik ini terancam kepunahan. Burung khas Jawa Barat bernama latin *Apalharpactes reinwardtii* yang bersinonim dengan *Harpactes reinwardtii* ini kerap dikenal pula sebagai Javan Trogon atau Bluetailed Trogon.

Burung ini merupakan pemakan serangga yang banyak di pegunungan, sehingga dikenal pula sebagai luntur gunung. (majalah Dutarimba 93 edisi November-desember 2021). Artinya, ancaman akan kepunahan pun cukup sering terdengar. Dan sebenarnya ada beberapa hal menurut Ridha Junaid bisa dilakukan agar kepunahan itu bisa berkurang. "Dan ini menjadi tantangan bagi kami," ujarnya.

Cara yang bisa dilakukan adalah pertama perlu ditingkatkan edukasi dan penyadartahuan untuk publik. "Burung ini aset dan keindahannya bisa dinikmati. Bukankah sekarang juga mulai berkembangn wisata birdwatching?" ungkapnya.



KR-Dokumentasi Burung Indonesia

Pengamatan burung di alam bebas di perkotaan.



KR-Dokumentasi Burung Indonesia

Kegiatan diskusi setelah pengamatan burung.

Artinya, kekayaan alam bernama burung ini, bisa 'dijual' sebagai sebuah potensi wisata.

Kedua, menurut Ridha, perlunya riset atau penelitian berbagai jenis burung. Ketiga, penguatan kapasitas masyarakat dalam pelestarian jenis burung liar dan habitatnya. Terakhir atau keempat, perlu advokasi kebijakan-kebijakan terkait dalam pelestarian jenis burung liar dan habitatnya.

Mengapa? Karena menurut Ridha ada beberapa tantangan bagi kelestarian jenis burung liar dan habitatnya di Indonesia. "Kehilangan habitat baik akibat bencana alam

(misalnya kebakaran) dan alih fungsi lahan. Perburuan berbagai jenis burung, terutama dalam jumlah besar untuk konsumsi, diambil balung (casque) untuk rangkong gading atau hobby (menembak burung). Selain itu juga penangkapan berbagai jenis burung dalam jumlah besar untuk dijadikan satwa peliharaan," tandasnya.

Conservation Partnership Adviser Burung Indonesia Ria Saryanthi mengungkap, penambahan jumlah spesies burung ini turut memengaruhi pergantian status keterancaman pada sejumlah burung di Indonesia. Bahkan disebutkan, pada tahun ini perubahan status keterancaman spesies burung cukup banyak terjadi. Menurut data evaluasi Daftar Merah IUCN oleh BirdLife International, terdapat perubahan status keterancaman pada 62 spesies burung di Indonesia. Perubahan tersebut terdiri dari 40 spesies burung yang mengalami penurunan status keterancaman. Sebanyak 14 spesies baru berhasil dievaluasi dan ditetapkan statusnya, termasuk sembilan spesies baru hasil pemecahan takson. "Lalu ada delapan spesies yang status keterancamannya menjadi lebih tinggi," ujar Ria.

(Fadmi Sustiwi)

WISATA

MERAPI TAK PERNAH INGKAR JANJI

Selalu Ngangeni bagi Penjejak Bumi



KR-Dok AMX 70-80

Anggota Komunitas Alas MX 70-80 menjelajahi lereng Merapi dengan motor trail.

TAK hanya orang yang hobi mendaki gunung, penggemar trekking maupun hiking yang selalu kangen akan keindahan alam di sekitar Gunung Merapi yang terletak di perbatasan wilayah DIY dan Jawa Tengah. Bagi para penjejak bumi lainnya, seperti penggemar otomotif yang hobi trabas dengan motor trail maupun motor adventure lainnya, lereng Merapi tak kan pernah ingkar janji: selalu ngangeni untuk didatangi dan disayangi kembali melalui berbagai aktivitas adventure yang membuat orang-orang semakin mengakrabi buminya.

Seperti yang dilakukan para penggemar berat otomotif termasuk balap motocross ini. Bagi mereka tampaknya darah hobi otomotif tak akan pernah berhenti mengalir meski usia terus bertambah dan rambut semakin memutih. Mereka berhimpun dalam Komunitas Alas MX 70-80, sebuah komunitas tempat berhimpun para mantan pembalap nasional motocross, tim manager, mekanik, kru balap, serta anggota racing committee dari Surabaya, Jawa Timur dan sekitarnya, yang aktif pada periode tahun 1970-1980-an.

Meskipun mayoritas anggota komunitas ini telah berusia matang di atas 55 tahun dengan beragam profesi yang ditekuni saat ini, mereka tetap dalam kondisi fisik prima dan memiliki semangat tinggi untuk berkumpul bersama, mengenang masa lalu, bahkan berlatih balap motocross dan trail adventure bersama-sama.

Untuk mengobati kerinduan akan masa lalu, ritual pertemuan Komunitas AMX 70-80 biasanya diselenggarakan dalam bentuk motocross fun race dan trail adventure. Seperti dalam rangka Fun Trail Adventure Anniversary VI Alas MX 70-80 di lereng Gunung Merapi, Sleman, DIY selama tiga hari, Jumat-Minggu, 26-28 April 2024.

Sejumlah legenda balap motocross

dan enduro Indonesia ikut meramaikan acara ini, seperti Roni Karno, Bambang Kapten, Didi Hardianto, Jusri Pulubuhu, Rendhie Ojasmoko, Franky Laurent, Ary Tjahyono, Hendrik Badu, Tommy Ernawan, Atep Dombret, Sulistyo, Rinto Waluyo, Rudy Poa, Edy Sudarmadi (pembalap senior enduro), Daniel Tangka, Momo Harmono, Johnny Pranata, Tong Eng, Irwin, Houce Salim, Novie Poa (downhill bikers), Setyo Wibowo dan sebagainya.

Ketua Alas MX 70-80 Ary Tjahyono yang merupakan eks pembalap MX Surabaya kepada 'KR' menuturkan, dalam acara ini, para peserta berdasarkan kemampuan fisik dan keterampilan mereka mengendarai motor trail untuk mengejar sensasi balap motocross fun race dan trail adventure. Mereka melewati berbagai medan jalan berbatu, lahan berbukit, hutan, sungai dangkal, dan lain-lain, dengan tetap menjunjung semangat kebersamaan dan persaudaraan.

Ary Tjahyono menjelaskan, Komunitas AMX 70-80 didirikan pada awal 2018 dengan lebih dari 150 anggota. Hingga saat ini, mereka telah melaksanakan delapan kali pertemuan rutin dalam bentuk MX Fun Race & Trail Adventure di berbagai lokasi, termasuk Gunung Bromo dua kali, Tretes, Gunung Merapi Yogyakarta, Trawas di kaki Gunung Penanggungan, Jawa Timur dua kali, BSD Serpong-Bukit Akasia, dan Gunung Panderman, Coban Rondo, Kota Batu.

"Merapi memang selalu ngangeni. Setelah kesuksesan acara trail adventure di lereng Gunung Merapi pada Desember 2018, kami ingin mengadakan kembali acara serupa di lereng Merapi pada 26-28 April 2024. Tujuan kami turut mendukung pengembangan sektor pariwisata di DIY dengan mengundang peserta trail adventure beserta keluarganya dari DIY maupun luar kota seperti Surabaya, Malang, Sidoarjo, Probolinggo, Semarang, Bandung, Jakarta, Bogor, Lampung, Banjar

Baru, dan kota lainnya," ujar Ary. Robby Kusumaharta (Wakil Ketua Umum Kadin DIY) dan Arif Effendi (Ketua Bidang Pariwisata Kadin DIY) selaku Pembina Panitia Acara Trail Adventure Merapi menyatakan, DIY memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata yang menarik, berkat kekayaan budayanya, warisan sejarah yang luar biasa, dan keindahan alamnya, termasuk untuk aktivitas dunia otomotif. Karena itu pihaknya sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan komunitas otomotif yang terdiri para pembalap senior yang sarat pengalaman dengan beragam latar belakang dan profesi ini.

Selama acara Trail Adventure Merapi berlangsung, diadakan juga lomba fotografi dari Komunitas Fotografi Yogyakarta yang mengekspose acara tersebut.

Para mantan pembalap top itu mengikuti serangkaian acara selama tiga hari di Yogyakarta. Pada hari pertama, Jumat, mereka tiba di Student Park Hotel, Seturan, Depok, Sleman, sekaligus menjadi tempat beristirahat. Malam harinya, diadakan briefing dan makan malam di Kopi Menoewa, Seturan. Termasuk unloading motor trail.

Pada hari kedua, Sabtu, pagi-pagi para peserta sudah bersiap start fun trail adventure dari Seturan menuju lereng Gunung Merapi. Setelah menyusuri jalanan beraspal, berbatu, berpasir, tanah, lumpur bahkan sungai, dengan tanjakan dan turunan tajam termasuk menyusuri tepian jurang lereng Merapi, para crosser gaek itu beristirahat sejenak sembari menikmati makan siang di Kopi Petung Merapi. Setelah cukup beristirahat,



KR-Dok AMX 70-80

Tak pandang usia, tetap trabas segala medan.

petualangan kembali dilanjutkan dengan aksi trabas mengeksplor keindahan alam lereng Merapi hingga kembali finish di Seturan lagi.

Malam harinya, mereka mengikuti gala dinner, ramah tamah dan celebration Anniversary VI AMX 70-80 dengan live music, dan undian doorprize. Hari ketiga, Minggu, menjadi hari terakhir ajang reunian dan peserta pun meninggalkan Yogyakarta.

Sekitar 50 mantan pembalap dari berbagai daerah ikut serta dalam ajang ini baik dari Jawa maupun luar Jawa. Terjauh dari Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Momo Harmono, pembalap senior tak pernah absen dalam acara ini. "Hai...

ketemu lagi Mas. Ya saya berusaha selalu ikut dalam acara seperti ini. Ajang kangen-kangenan, sekaligus berolahraga. Biar usia bertambah tua, namun semangat tetap muda dan kesehatan selalu terjaga," ucap Momo Harmono kepada 'KR'. Sebagai sesepuh komunitas, Momo Harmono memimpin doa sebelum bendera start dikibaskan.

Mantan pembalap lainnya, Setyo Wibowo menyampaikan hal senada. Ajang seperti ini bisa menambah semangat bagi para mantan pembalap yang sudah tidak lagi muda usia. "Teman-teman tetap bersemangat mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai," ujarnya. (M Nur Hasan)



KR-M Nur Hasan

Para mantan pembalap start dari Kawasan Seturan Yogyakarta untuk menyusuri trek-trek menantang di lereng Gunung Merapi.